

**PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN, UKURAN USAHA
DAN LAMANYA USAHA TERHADAP KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN UMKM AGRIBISNIS DI KECAMATAN TALANG KELAPA
KABUPATEN BANYUASIN**

Putri Metaness
Reny Aziatul Pebriani
M. Nurkholis

Universitas Indo Global Mandiri

Email: 2020520030@students.uigm.ac.id

Received : June 19 th 2024	Revised : aug 17 th 2024	Accepted : Sep 30 th 2024
---------------------------------------	-------------------------------------	--------------------------------------

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of educational background, business size, and business duration on the quality of financial statements in Agribusiness SMEs in Talang Kelapa District. Financial statements serve as a crucial tool for various users to make informed economic decisions, providing insights into financial performance and cash flows. The research adopts a quantitative approach, with data gathered through questionnaires and interviews. A total of 80 responses were collected using purposive sampling techniques. The analysis reveals that, individually, educational background, business size, and business duration have a positive and significant impact on the quality of financial statements ($\text{sig} < \alpha = 0.05$). Additionally, the independent variables collectively show a positive influence on the financial statement quality of Agribusiness SMEs ($\text{sig} < \alpha = 0.05$), indicating that these factors are essential for improving the reliability and accuracy of financial reporting in this sector.

Keyword : Business Size, Business Duration, Financial Statement Quality

PENDAHULUAN

Penduduk masa kini sangat membutuhkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang kehadirannya amat krusial bagi perekonomian Indonesia. memaparkan bagaimana UMKM berkontribusi terhadap pemerataan hasil pembangunan selain kontribusinya pada peningkatan ekonomi dan absorpsi buruh. UMKM terbukti tidak terkena dampak krisis. UMKM adalah satu-satunya yang mampu bertahan dari krisis yang melanda antara tahun 1997 hingga 1998 (Wijaya, 2018) Dalam hal penciptaan lowongan kerjaan serta jumlah usaha secara keseluruhan, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan kedudukan krusial dalam perekonomian Indonesia. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah disebut dengan akronim UMKM. Di negara berkembang, UMKM mengacu pada

perusahaan kecil yang dioperasikan oleh individu, organisasi, atau badan usaha kecil lainnya. Dalam rangka mendorong tumbuhnya potensi kemandirian masyarakat, khususnya di bidang perekonomian, UMKM dijadikan sebagai tumpuan sektor perekonomian masyarakat. Istilah UMKM menuju atas aktivitas dagang yang ditegakkan oleh penduduk, mau dagangan perorangan maupun badan usaha Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yakni belahan yang kapital dalam perekonomian negara, dikarenakan lebih berkontribusi dalam meninggikan moneter penduduk. Kehadiran UMKM paling krusial dalam perkembangan finansial negara serta bisa berfaedah dan menyebarkan penghasilan warga (Wilantara, 2016).

UMKM Agribisnis merupakan suatu kesatuan aktivitas dagang yang memayungi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai pembuatan, penggarapan perolehan, dan penjualan yang ada

kaitannya dengan pertanian dalam arti luas, yakni aktivitas bisnis yang menopang aktivitas pertanian dan gerakan dagang yang ditopang oleh kesibukan pertanian. sebuah mode kesibukan yang melingkupi tiga elemen, the farm input sector, the farming sector, dan the product marketing sector Agribisnis totalitas dan kepaduan dari semua faksi dan kesibukan mulai dari penggarapan dan persebaran instrumen kreasi, kesibukan kreasi pertanian di wilayah pertanian hingga pemungutan, pencadangan, penggarapan dan turun hingga persebaran perolehan final dari penggarapan tersebut ke pembeli (Sutawi, 2022).

UMKM percaya bahwa pembukuan dan pencatatan keuangan tidak diperlukan lagi karena kurangnya keahlian akuntansi, rumitnya prosedur akuntansi, dan kondisi keuangan mereka. Selain itu, tantangannya antara lain tidak adanya cukup uang untuk menyewa akuntan dan membeli software akuntansi, yang dapat menyederhanakan pemeliharaan pencatatan keuangan bagi UMKM. Lanskap perusahaan menjadi lebih kompetitif dari masa ke masa, mengharuskan UMKM untuk terus menjadi yang terdepan dan membuat laporan finansial dengan strategi dan tujuan bisnis yang jelas. Agar UMKM dapat beroperasi dengan lebih baik sebagai sebuah bisnis, mereka patut berada di masa kesejagatan dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Wijaya, 2018).

Pengetahuan yang ditunjukkan dalam pencatatan akuntansi juga dapat berdampak pada bobot laporan finansial berdasarkan latar belakang dan tingkat sekolah. Untuk mengevaluasi bobot laporan finansial, beberapa penelitian telah dilakukan. Berbeda dengan latar belakang sekolah yang tak berdampak kepada bobot laporan finansial, tingkat sekolah berimbas positif dan signifikan akan pembuatan laporan finansial (Rohmah, 2016) Bobot pelaporan keuangan dipengaruhi secara positif oleh pencapaian pendidikan (Hadi, 2015) Jenjang sekolah dan latar belakang

didikan UMKM tidak berimbas akan kesan mereka dalam penyusunan laporan finansial (Santoso et al., 2021) Lamanya waktu seseorang bekerja menentukan berapa banyak uang yang dihasilkannya; semakin lama mereka bekerja, semakin banyak penghasilannya (Erawati & Setyaningrum, 2021) Hingga bisa diputuskan bila semakin lama orang melaksanakan dagangannya, maka semakin melonjak pula keuntungannya. Hal tersebut persis dengan pengkajian mengemukakan bahwasannya lama dagang berimbas positif dan signifikan akan keuntungan (Erawati & Setyaningrum, 2021).

Puncak dari beberapa proses akuntansi atau gambaran transaksi keuangan dalam jangka waktu tertentu menentukan kualitas pelaporan finansial. Wawasan eksklusif di ranah akuntansi dibutuhkan untuk mengidentifikasi pelaporan finansial berkualitas tinggi. Dikarenakan laporan finansial dapat dipergunakan untuk menginformasikan pemungutan ketetapan, laporan tersebut merupakan komponen penting dari sistem manajemen keuangan dan oleh karena itu, pengendalian kualitas harus dipertahankan. Informasi berkualitas tinggi juga harus disediakan untuk meningkatkan proses pengambilan keputusan. Kejelasan, relevansi, ketergantungan, dan komparabilitas laporan keuangan merupakan kualitas kualitatif yang harus dipenuhi untuk menghasilkan laporan keuangan berkualitas tinggi (Hapsari et al., 2019).

Fenomena yang terjadi oleh para praktisi UMKM dalam menerapkan laporan finansial ditemukan bahwa beberapa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat mengakses permodalan akibat dorongan untuk meningkatkan literasi keuangan mereka, hal ini banyak pelaku UMKM yang menjalankan usahanya dengan membuat laporan keuangan (Nur Haryani, 2019). Sebagaimana disebutkan bahwa meningkatkan literasi keuangan menjadi kelancaran dalam umkm. Umumnya untuk bisa menata laporan finansial diperlukan wawasan mengenai

Akuntansi dan siklusnya. Dengan demikian, keahlian akuntansi amat diprioritaskan untuk mengembangkan berita akuntansi dalam bisnis, karena sulitnya suatu perusahaan mengingat setiap pembayaran yang dilakukan dalam setiap aktivitas bisnisnya tanpa adanya prosedur dan mekanisme penulisan yang tertata dan terpadu (Hendro, 2020).

TINJAUAN PUSTAKA

Pengkajian ini mengaplikasikan Niat berperilaku dijelaskan oleh Theory of Planned Conduct (TPB) yang memperhitungkan persepsi pengendalian perilaku selain sikap terhadap perilaku dan standar subjektif. Penilaian seseorang mengenai betapa sulitnya suatu tindakan untuk dilakukan dan pengalamannya sebelumnya, keduanya berdampak pada persepsinya terhadap pengendalian perilaku (Erawati & Setyaningrum, 2021).

Kualitas Laporan Keuangan

Laporan finansial berniat untuk menyiapkan beragam berita yang berjalanan dengan finansial, mutu finansial dan laporan arus kas. Laporan finansial berfaedah bagi seluruh pemakai dalam pemungutan ketetapan ekonomi yang berkolerasi dengan laporan finansial, hingga dapat dibilang jika laporan finansial bisa jadi sumber berita dalam pemungutan ketetapan. Selanjutnya, laporan finansial menampilkan sebuah manajemen atau tanggung jawab manajemen akan sumber daya yang dibagikan, (Krisna Murti et al., 2018)

(Pebriani, n.d. 2019) menyatakan bahwa laporan finansial formal serupa neraca, laporan realisasi anggaran, laporan arus kas, dan laporan surplus dan defisit, serta kinerja yang diukur baik secara keuangan maupun non finansial, harus bisa dihasilkan oleh lembaga pemerintah. Proses akuntansi keuangan mengarah pada pelaporan keuangan, yang berfungsi sebagai saluran untuk menginformasikan faksi yang bersangkutan tentang organisasi

atau badan yang menghasilkan laporan dan operasinya mengenai data keuangan.

Menurut Launtu, (2021) indikator suatu laporan keuangan mempunyai bobot yang optimal yakni dengan adanya relevansi, keandalan, transparansi, konsistensi dan fungsi evaluasi.

Latar Belakang Pendidikan

Pendapat para pelaku UMKM mengenai pentingnya akuntansi dan pelaporan finansial bagi perkembangan dan keberhasilan perusahaannya mungkin dipengaruhi oleh latar belakang pendidikannya. Pendidikan akuntansi memberikan wawasan mengenai akuntansi, eksklusifnya yang berjalanan dengan peran pelaporan finansial. Dibandingkan dengan pelaksana dagang yang berlatar belakang di luar akuntansi, mereka yang berpendidikan akuntansi dinilai lebih memandang SAK EMKM (Rudiantoro & Siregar, 2012) indikator pengukuran latar belakang pendidikan diukur melalui pemahaman pelaku UMKM terhadap ekonomi yang dimana terdiri dari pendidikan ekonomi dan pengetahuan ekonomi (Ari Prakoso et al., 2018).

Ukuran Usaha

Ukuran usaha yakni besarnya firma memperlihatkan prestasi kesehariannya lancar dan peninjauan ketersediaan yang terkoordinasi (Alqanny & Mukhlisin, 2022) dimensi perusahaan adalah indikator yang menunjukkan ukuran di mana suatu perusahaan dapat dikelompokkan dalam berbagai cara, seperti total aktiva dan volume penjualan, antara lain. Kategori perusahaan dalam dimensi ini didasarkan pada seberapa banyak aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Nuraeni, 2018) Stabilitas aset dianggap memiliki tingkat konsistensi yang relatif stabil. Perusahaan dengan jumlah aset yang lebih tinggi mengindikasikan stabilitas yang lebih melonjak serta kemampuan menghasilkan laba yang sangat signifikan daripada perusahaan yang memiliki aset lebih sedikit atau lebih

rendah. Perusahaan yang mempekerjakan banyak orang akan tumbuh lebih besar dan menghasilkan banyak uang, sehingga memerlukan lebih banyak informasi untuk mengelola operasinya (Febriyant, 2016).

indikator pengukuran ukuran dagang boleh diamati melalui total pekerja, data penjualan hingga jumlah kekayaan perusahaan yang dipunyai (Alqanny & Mukhlisin, 2022).

Lamanya Usaha

Lawas dagang disini sebagai perantara dampak modal, lokasi pada keuntungan (Lintang Rachmadana, 2022) Lawas dagang, dalam konteks perdagangan, merujuk pada periode waktu yang dihabiskan oleh seorang pedagang dalam menjalankan operasi bisnisnya, mulai dari pendirian usaha hingga relokasi bisnis. Satuan yang umum digunakan untuk mengukur lama usaha adalah dalam tahun.

Semakin lama pedagang melakoni dagang, maka kian besar kemahiran yang diperoleh. Sehingga, makin lawas dagang para penjual bisa mendapati pembeli yang makin melonjak (Tuli & Mahmud, 2023) Lamanya usaha seorang pedagang atau pengusaha disebut dengan lama usahanya. Tingkat pendapatan suatu usaha dapat dipengaruhi oleh berapa lama usaha tersebut telah beroperasi, karena pengalaman pelaku usaha atau seseorang di lapangan akan menentukan seberapa produktif usaha tersebut dan seberapa besar penghematan biaya yang dapat dilakukan, sehingga dapat meningkatkan hasil penjualan sekaligus menurunkan biaya produksi.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah

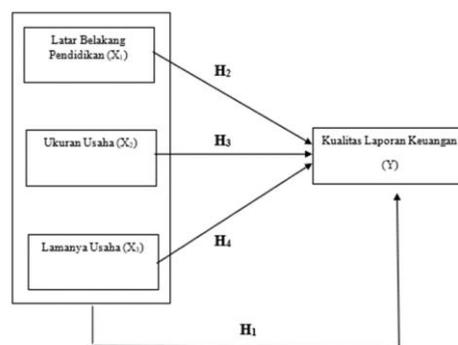
Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 mengekai UMKM membagikan arti mengenai UMKM di Indonesia. 46 Undang-undang ini menetapkan hal itu:

Tabel 1. Klasifikasi UMKM

Jenis Usaha	Jumlah Aset	Penjualan Tahunan
Usaha mikro	50 Juta	300 Juta
Usaha Kecil	> 50 Juta - 500 Juta	> 300 Juta - 2,5 M
Usaha Menengah	500 Juta - 10 M	2,5 M - 50 M

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan akan dijelaskan dalam penelitian ini, Ukuran Bisnis dan Lawasnya Bisnis atas Bobot Laporan Finansial UMKM Agribisnis di Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin secara parsial dan simultan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam riset yang akan dilakukan ini, periset mengenai data kuantitatif ialah data yang tersedia dalam bentuk numerik atau bilangan. Dalam bentuk numerik ini, data kuantitatif bisa dikelola memakai algoritma statistik. Data primer yakni data yang diakumulasi secara langsung oleh pengkaji melewati pengamatan, kuesioner, atau riset. Dalam hal ini peneliti menggunakan data primer sebagai jawaban untuk menjawab pertanyaan dalam pengkajian. Data primer yang diperoleh pada pengkajian ini adalah perolehan dari kuesioner yang didistribusikan pada pelaku usaha Agribisnis di Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin. Data sekunder yaitu data yang dipungut oleh panjawab atau telah tersuguh sebelumnya, seperti data dari publikasi, arsip, atau basis data dalam penelitian sebelumnya.

Teknik Pengumpulan Data

Formulasi pengambilan yang dipakai dalam pengkajian ini ialah penyebaran kuesioner atau angket. Pengambilan data secara kuantitatif akan dilaksanakan dengan menyebar kuesioner atau sejumlah pertanyaan kepada sejumlah sampel yang akan diteliti. Prosedur pemungutan data yakni suatu keharusan, dikarenakan prosedur pemungutan data ini nantinya dikenakan sebagai dasar untuk menata instrumen pengkajian

Populasi dan Data Sampel

Meneladani (Sugiyono, 2019) populasi yakni sebuah objek atau subjek dengan spesifik dan mutu tertentu yang sudah diputuskan pengkaji untuk dikaji dan dilaksanakan pengambilan keputusan. Berlandaskan data yang di dapat dari Sistem Informasi Data Tunggal (SIDT) Pemerintah Kabupaten Banyuwasin tahun 2022, Populasi dalam pengkajian ini ialah UMKM Agribisnis yang terletak di Kecamatan Talang Kelapa yang bertotal 407 UMKM dengan klasifikasi jenis-jenis UMKM.

Meneladani (Sugiyono, 2019) sampel yakni kepingan dari total kekhususan yang dipunyai oleh komunitas itu. Peneliti akan mengenakan teknik Peneliti akan mengenakan prosedur accidental sampling dimana prosedur ini mengacu pada pemungutan sampel dari populasi dengan cara yang menguatkan kesiapan atau jalan masuk setiap pengikut komunitas. Peneliti akan menjumpai target sampel yang berada di beberapa lokasi di Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuwasin untuk dijadikan sumber sampel penelitian.

Studi saat ini menyoroti Slovin sebagai contoh populasi yang berisiko bahaya terkait dengan bentuknya yang bulat Sehingga, pada perhitungan di atas maka besarnya minimum sampel dari sebuah komunitas pada margin eror sebesar 10% yaitu sebanyak 80 sampel.

Teknik Analisis Data

Berasaskan pengkajian ini, pengkaji mengenakan teknik analisa regresi linier sederhana. Selanjutnya kuesioner yang telah dijawab penjawab, dihitung, dan dikelola menggunakan SPSS versi 27 untuk memperoleh perhitungan yang memperlihatkan dampak variabel independen atas variabel dependen. Formula yang dikenakan dalam menggarap data dengan riset ini yakni tes kualitas data (tes validitas dan reliabilitas), analisis regresi linear berganda, tes hipotesis, tes asumsi klasik (tes normalitas, tes heteroskedastisitas, dan tes multikolinearitas).

HASIL

Dalam konteks penelitian kuantitatif ini, hasil data berbentuk angka. Analisa statistik dikerjakan melalui perangkat lunak IBM SPSS V27. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak latar belakang didikan, ukuran dagang dan lawasnya bisnis atas mutu laporan finansial. Kuesioner didistribusikan ke 80 responden, Pelaksana UMKM Agribisnis di Kecamatan Talang Kelapa, dengan mengenakan skala Likert mulai satu hingga lima poin. Berikut adalah rincian perolehan pembagian atau pencapaian kuesioner dalam kerangka pengkajian.

Tabel 2. Data Pendapatan Distribusi Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Target Kuesioner diisi	80	100%
2	Jumlah Kuesioner diisi dan Dapat diolah	80	100%

Sumber: Data diolah SPSS V27 (2023)

Hasil Pengujian Validitas

Tes validitas dalam pengkajian ini telah dilakukan berlandaskan tiap -

tiap variabel. Sebanyak 80 responden telah dijadikan data yang selanjutnya diproses menggunakan perangkat lunak

IBM SPSS V27. Kalkulasi validitas dilakukan melalui tes korelasi, di mana nilai r-hitung ditanding sama nilai r-tabel. Dengan jumlah responden sebanyak 80 dan jenjang signifikansi 0,05 akan memperoleh skala r-tabel sejumlah 0,219. Instrumen pengkajian

dibilang valid bila $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$. Jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$, sehingga pengkajian dibilang tidak valid. Berikut perolehan tes validitas akan instrumen pengujian di tiap variabel pengkajian ini.

Tabel 3. Perolehan Analisa Tes Validitas Pada Instrumen Pengecekan di Tiap Variabel

Variabel	Indikator	r-Hitung	r-Tabel	Kesimpulan
Latar belakang pendidikan	X1.01	0,615	0,219	Valid
	X1.02	0,672	0,219	Valid
	X1.03	0,674	0,219	Valid
	X1.04	0,668	0,219	Valid
	X1.05	0,707	0,219	Valid
	X1.06	0,697	0,219	Valid
	X1.07	0,728	0,219	Valid
	X1.08	0,655	0,219	Valid
	X1.09	0,573	0,219	Valid
Ukuran Usaha	X2.01	0,609	0,219	valid
	X2.02	0,741	0,219	valid
	X2.03	0,649	0,219	valid
	X2.04	0,719	0,219	valid
	X2.05	0,621	0,219	valid
	X2.06	0,651	0,219	valid
	X2.07	0,598	0,219	valid
	X2.08	0,520	0,219	valid
Lamanya Usaha	X3.01	0,658	0,219	valid
	X3.02	0,520	0,219	valid
	X3.03	0,684	0,219	valid
	X3.04	0,758	0,219	valid
	X3.05	0,532	0,219	valid
	X3.06	0,721	0,219	valid
	X3.07	0,612	0,219	valid
	X3.08	0,728	0,219	valid
	X3.09	0,734	0,219	valid
Kualitas Laporan Keuangan	Y.01	0,558	0,219	valid
	Y.02	0,511	0,219	valid
	Y.03	0,614	0,219	valid
	Y.04	0,435	0,219	valid
	Y.05	0,680	0,219	valid
	Y.06	0,748	0,219	valid
	Y.07	0,636	0,219	valid
	Y.08	0,673	0,219	valid
	Y.09	0,702	0,219	valid
	Y.10	0,748	0,219	valid
	Y.11	0,656	0,219	valid

Variabel	Indikator	r-Hitung	r-Tabel	Kesimpulan
	Y.12	0,685	0,219	valid

Sumber: data diolah SPSS V27(2023)

Hasil Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas dapat dianggap sebagai indikator dalam pengukuran yang menunjukkan ketiadaan kesalahan dan memberikan konsistensi yang terjamin selama periode waktu terpilih, serta pada beragam elemen dalam instrumen yang digunakan. Metode yang

diaplikasikan untuk mengukur reliabilitas dalam setiap variabel, seperti Latar belakang pendidikan, kemampuan teknis personal, Lamanya Usaha, serta Kualitas Laporan Keuangan, adalah melalui penggunaan Cronbach's Alpha.

Tabel 4. Pendapatn Tes Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Acuan	Kesimpulan
Latar belakang Pendidikan	0,848	> 0,60	Reliabel
Ukuran Usaha	0,794	> 0,60	Reliabel
Lamanya Usaha	0,847	> 0,60	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan	0,881	> 0,60	Reliabel

Sumber: data diolah SPSS V27(2023)

Hasil Pengujian Normalitas

Tes Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk mengevaluasi distribusi normalitas data. Saat mengemukakan asal sampel dari komunitas dengan persebaran tertentu, uji ini umumnya dipakai. Proses ini membandingkan data sampel dengan persebaran yang disangka

sebagai persebaran standar dengan memperhatikan nilai tengah dan standar deviasi yang serupa. Dengan maksud lain, riset ini dikerjakan untuk menilai benarkah data dari beberapa variabel mengantongi persebaran wajar atau tidak. Perolehan optimasi data kuesioner

Tabel 1. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		80
<i>Normal</i>	<i>Mean</i>	0,000000
<i>Parameters^{a,b}</i>	<i>Std. Deviation</i>	2,28216025
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,154
	<i>Positive</i>	0,127
	<i>Negative</i>	-0,154
<i>Test Statistic</i>		0,154
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		<0,001

Sumber: data diolah SPSS V27(2023)

Hasil Pengujian Multikolonieritas

Tes Multikolinearitas dikerjakan untuk mencari tahu apakah hubungan

variabel bebas dan variabel terjalin didalam suatu model regresi dapat terlihat. Tingginya angka pengkajian mencerminkan dampak multikolinearitas, yang membuktikan sedikitnya korelasi antar variabel yang mungkin dikuasi oleh variabel lain.

Variance Inflation Factor (VIF) dipakai dalam mengukur untuk menilai eksistensi multikolinearitas yang ada model regresi. Formula $VIF = 1/\text{toleransi}$

dipakai, di mana toleransi dianggap sepadan ataupun lebih tinggi dari VIF yang melonjak. Limit umumnya terhadap angka cut off sejumlah 0,10, biasanya dianggap sebagai batas nilai VIF 10, umumnya digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas. Perolehan parameter tes multikolinearitas untuk data kuesioner yang terkumpul tertera semacam berikut.

Tabel 2. Penghasilan Tes *Multikolonieritas*

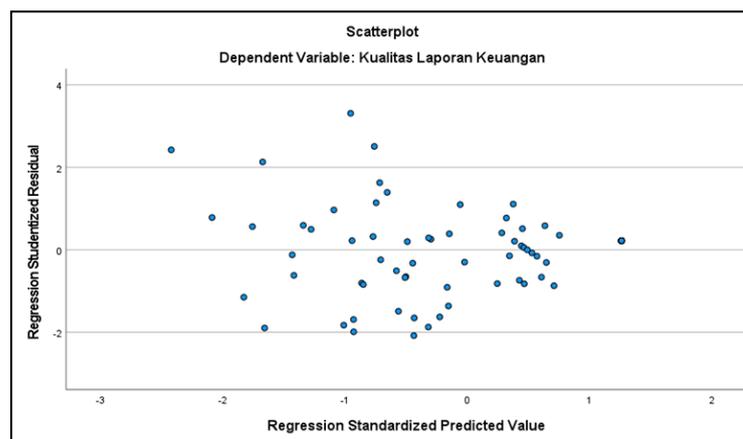
<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Latar belakang Pendidikan	0,230	4,356
Ukuran Usaha	0,251	3,989
Lamanya Usaha	0,181	5,533

Sumber: data diolah SPSS V27(2023)

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Tes Multikolinearitas dikerjakan untuk Selanjutnya adalah perolehan pengkajian heteroskedastisitas yang sudah dikerjakan. Pengkajian ini bermaksud agar mencari tahu apakah

varians dari kerusakan (residuals) pada model statistik mengalami perubahan signifikan antar golongan maupun level variabel prediktor lainnya. Grafik scatterplot dari pengkajian heteroskedastisitas bisa diperlihatkan melalui gambar berikut.



Gambar 2. Pola *Scatterplot* Pada Pengujian *Heteroskedastisitas*

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk pengkajian terdahulu sudah ditetapkan pada dasarnya pengkajian ini bisa melangkah dan pantas

untuk dilaksanakan penyusunan data berikutnya. Tabel dibawah ini ialah

perolehan pengukuran untuk tes regresi linear berganda.

Tabel 7. Penghasilan Tes Regresi Linear Berganda

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistic</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
(Constant)	0,338	2,167		0,156	0,876		
Latar belakang pendidikan	0,242	0,110	0,238	2,203	0,031	0,230	4,356
Ukuran Usaha	0,305	0,109	0,278	2,794	0,007	0,251	3,989
Lamanya Usaha	0,450	0,116	0,422	3,867	<0,001	0,181	5,533

a. *Predictors:* (Constant), Latar belakang pendidikan, Ukuran Usaha, Lamanya Usaha

b. *Dependent Variable:* Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Data diolah SPSS V27 (2023)

Hasil Uji F (Simultan)

Dengan membandingkan f-hitung dan f-tabel maka diperlukan uji F agar mencari tahu dampak variabel

independen dengan variabel dependen. Perolehan Uji F dari pengolahan data yang telah selesai diperlihatkan sebagai berikut.

Tabel 8. Penghasilan Pengujian Uji F (Simultan)

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	1621,351	3	540,450	85,565	0,001 ^b
<i>Residual</i>	480,036	76	6,316		

Sumber: data diolah SPSS V27(2023)

Hasil Uji F (Simultan)

Kualitas laporan keuangan merupakan variabel dependen. Uji t diperlukan untuk menentukan apakah

variabel independent latar belakang didikan, ukuran perseroan, dan durasi operasi memiliki pengaruh parsial terhadap variabel ini. Berikut temuan uji t dari hasil pengolahan data yang telah selesai.

Tabel 9. Penghasilan Pengujian Uji T (Parsial)

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	0,338	2,167		0,156	0,876
Latar belakang pendidikan	0,242	0,110	0,238	2,203	0,031
Ukuran Usaha	0,305	0,109	0,278	2,794	0,007
Lamanya Usaha	0,450	0,116	0,422	3,867	0,001

Sumber: data diolah SPSS V27(2023)

Koefisien Korelasi dan Determinasi

Ukuran kekuatan keterkaitan antar variabel ditunjukkan dengan koefisien korelasi dan determinasi. Meskipun determinasi menunjukkan sejauh mana volatilitas suatu variabel dapat

dijelaskan oleh variabel lain, korelasi menunjukkan kuatnya hubungan antar variabel. Tabel di bawah ini menjabarkan koefisien korelasi agar pengolahan data (R) dan koefisien determinasi (R²) yang memperlihatkan sejauh mana hubungan dan kekuatan antar variabel tersebut.

Tabel 10. Penghasilan Tes Koefisien Korelasi dan Determinasi)

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,878	0,772	0,763	2,513

Sumber: data diolah SPSS V27(2023)

Pembahasan

Pengaruh Latar belakang pendidikan, Ukuran Usaha, Lamanya Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dengan bersamaan, variabel kualitas laporan keuangan mungkin dipengaruhi dengan variabel latar belakang pendidikan, ukuran perusahaan, serta durasi. Pengkajian ini selaras terhadap pengkajian terdahulu, seperti yang dilaporkan menurut penelitian Hopsari et al. (2019) yang membuktikan bahwasannya penggunaan informasi akuntansi UMKM dipengaruhi oleh beberapa variabel independen yaitu ukuran perusahaan, durasi beroperasi, dan latar belakang pendidikan pemilik. Menurut penelitian Munawaroh dkk. (2023), faktor latar belakang pendidikan pemilik, durasi operasi, dan ukuran perusahaan semuanya secara bersamaan mempengaruhi bagaimana informasi

akuntansi UMKM digunakan. Pengkajian ini selaras terhadap temuan pengkajian tersebut. Penelitian Dewi (2020) menemukan jika latar belakang edukasi pemilik serta ukuran firma berdampak secara simultan kepada cara UMKM menggunakan data akuntansi. Dalam perspektif Theory of Planned Behavior (TPB), dapat dijelaskan apabila latar belakang pendidikan, ukuran firma, dan lawasnya firma mempunyai dampak signifikan dan positif akan bobot laporan finansial di tingkat Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Pengaruh Latar belakang pendidikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut perolehan penelitian bisa dikonfirmasi sebagai terdapatnya latar belakang didikan, ternyata mengantongi imbas positif dan signifikan akan kualitas laporan finansial. Pengkajian tersebut sejalan terhadap perolehan riset yang menemukan

bahwasannya latar belakang edukasi mengantongi imbas positif akan bobot laporan finansial (Sasongko et al., 2019). Selanjutnya, pengkajian terbaru menurut Riyadi et al. (2022) juga membuktikan bahwasannya pendidikan akuntansi dan keuangan secara signifikan meningkatkan kemampuan penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Penelitian lain oleh Wulandari (2022) memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa latar belakang pendidikan berperan penting dalam meningkatkan akurasi dan keandalan laporan keuangan. Berdasarkan Theory of Planned Behavior (TPB). Pertama, seorang dengan latar belakang pendidikan yang sangat besar biasanya membentuk sikap yang lebih positif dengan tindakan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Tingkat pendidikan yang meningkat tinggi seringkali membawa pengetahuan yang lebih mendalam tentang standar-standar akuntansi dan keuangan, mendorong individu untuk memiliki sikap yang proaktif terhadap pentingnya kualitas dalam pelaporan finansial.

Pengaruh Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berlandaskan perolehan penelitian boleh dikatakan sebagai terdapatnya ukuran usaha, ternyata mempunyai dampak signifikan dan positif atas mutu laporan finansial. Riset ini selaras dengan pengkajian yang menunjukkan bahwasannya lama usaha dan ukuran perseroan juga mempunyai dampak kepada bobot laporan finansial (Husaini, 2017). Pengkajian terbaru menurut Pratama et al. (2022) mendukung temuan ini dengan menunjukkan adanya perseroan dengan ukuran usaha yang sangat tinggi biasanya mempunyai laporan keuangan yang lebih bermutu. Selain itu, studi oleh Santoso dan Lestari (2022) menemukan bahwa ukuran usaha mempengaruhi keakuratan dan transparansi laporan keuangan secara signifikan. Dalam perspektif Theory of Planned Behavior (TPB), kaitan positif dan signifikan pada ukuran dagangan

dengan, mutu laporan finansial boleh ditafsirkan melalui faktor kendali perilaku yang dirasakan. TPB menekankan tiga elemen utama yang membentuk perilaku individu, seperti sikap, norma subjektif, serta kontrol tingkah laku yang dihayati. Dalam konteks ukuran usaha, elemen kendali perilaku yang dirasakan menjadi kunci interpretasi.

Pengaruh Lamanya Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut perolehan ini bisa dinyatakan sebagai terdapatnya lamanya usaha, ternyata menghasilkan efek positif dan signifikan akan bobot laporan moneter. Riset ini selaras terhadap pengkajian Munawaroh et al. (2023) yang membuktikan adanya variabel jenjang pendidikan pemilik, lawas dagang, serta ukuran dagang berdampak secara simultan kepada penggunaan informasi akuntansi UMKM. Selanjutnya, pengkajian oleh Ramadhani et al. (2022) menemukan bahwa lamanya dagangan berkontribusi signifikan atas peningkatan kualitas laporan keuangan, karena pengalaman yang lebih lama membantu perusahaan dalam menerapkan praktik akuntansi yang lebih baik. Penelitian terbaru oleh Hidayat dan Sukmana (2022) juga memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa lamanya usaha meningkatkan keandalan dan akurasi laporan keuangan.

Dalam kerangka Theory of Planned Behavior (TPB), keterkaitan positif dan signifikan dengan lamanya usaha dan kualitas laporan keuangan bisa dianalisis sebagai cara prisma komponen utama TPB.

KESIMPULAN

Berasaskan perolehan pengkajian serta pembahasan dari perolehan data kuantitatif (penyebaran kuesioner) pada UMKM Agribisnis yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya bahwasannya Latar belakang didikan, Ukuran perseroan serta Lamanya perseroan berdampak signifikan, positif secara parsial serta simultan akan mutu laporan

moneter. Sehingga hal ini bisa ditarik serta dijabarkan beberapa keputusan, yaitu:

1. Uji T menunjukkan variabel X1 (Latar belakang pendidikan) berefek positif dan signifikan terhadap Y (Kualitas Laporan Keuangan).
2. Uji T menunjukkan variabel X2 (Ukuran Usaha) berdampak positif dan signifikan terhadap Y (Kualitas Laporan Keuangan).
3. Uji T menunjukkan variabel X3 (Lamanya Usaha) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y (Kualitas Laporan Keuangan) dengan t-hitung 3,867 lebih besar dari t-tabel (1,991).
4. Uji F menunjukkan semua variabel berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

SARAN

Menurut perolehan pengkajia, terdapat beberapa saran yang bisa dibagikan untuk perseroan serta arahan bagi pengkajian seterusnya:

1. Bagi UMKM Agribisnis di Kecamatan Talang Kelapa

Dalam mengembangkan kualitas laporan keuangan, UMKM Agribisnis disarankan agar fokus pada peningkatan pendidikan dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan. Pelatihan dan kursus akuntansi bisa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan perancangan laporan keuangan. Dan berikutnya, optimalisasi ukuran usaha, pemanfaatan pengalaman usaha yang panjang, dan kolaborasi dengan lembaga pendidikan atau konsultan keuangan dapat memberikan dukungan yang berharga. Adopsi teknologi keuangan, seperti perangkat lunak akuntansi dan aplikasi keuangan, juga dapat meningkatkan efisiensi. Evaluasi dan pemantauan berkelanjutan terhadap kualitas laporan keuangan juga perlu diterapkan untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan sejak dini, mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM Agribisnis.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam konteks penelitian

mendatang, peneliti dapat diharapkan mengeksplorasi terkait variabel X yaitu latar belakang pendidikan, ukuran usaha dan lamanya usaha demi menambahkan indikator yang mungkin merajai bobot Laporan Keuangan UMKM Agribisnis seperti transparansi, kompleksitas transaksi, audit independent, pemahaman risiko bisnis ketepatan pengukuran dan lainnya. Meskipun perolehan pengkajian ini membagikan wawasan yang berharga, pemahaman berkelanjutan mengenai dinamika indikator-indikator lain dapat memberikan landasan yang lebih komprehensif untuk perbaikan strategi keuangan dan pelaporan UMKM Agribisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqanny, A. Z., & Mukhlisin. (2022). ANALISIS PENGARUH ACCOUNTING COMPLEXITY DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2020.
- Ari Prakoso, Y., Sinarasri, A., Sukesti, F., & LATAR BELAKANG PENDIDIKAN Yogi Ari Prakoso, P. (2018). PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN, PENGETAHUAN AKUNTANSI PEMILIK, DAN UKURAN USAHA KECIL MENENGAH (UKM) TERHADAP PENERAPAN SAK-ETAP DI KOTA SEMARANG. 9(1). <http://jurnal.unimus.ac.id>.
- Erawati, T., & Setyaningrum, L. (2021). Pengaruh Lama Usaha dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Studi Kasus Pada UMKM Di Kecamatan Jetis Bantul.
- Hapsari, D. P., Andari, A., & Maulita, D. (2019). Financial Management

- Training in Order to Improve the Financial Performance of Micro Enterprises in Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang [Pelatihan Pengelolaan Keuangan dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Keuangan Usaha Mikro di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang]. *Proceeding of Community Development*, 2, 706. <https://doi.org/10.30874/comdev.2018.434>.
- Krisna Murti, A. A., Ayu, A. A., Trisnadewi, E., Citraresmi, L. D., Adi, K., & Saputra, K. (2018). Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi SAK ETAP, Kualitas Laporan Keuangan dan Jumlah Kredit yang diterima UMKM. 6(2), 52–61. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU>
- Lintang Rachmadana, S. (2022). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS TERHADAP KELANCARAN FINANSIAL DALAM MENUNJANG KINERJA USAHA PADA PT. PLN (PERSERO) UP3 SORONG PAPUA BARAT (Vol. 2, Issue 2).
- Nuraeni, S. (2018). PENGARUH KARAKTERISTIK PEMERINTAHAN, KOMPLEKSITAS PEMERINTAHAN DAN TEMUAN AUDIT TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH (LKPD).
- Pebriani, R. A. (n.d.). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di Kabupaten Banyuasin dengan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah sebagai Variabel Moderasi.
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). KUALITAS LAPORAN KEUANGAN UMKM SERTA PROSPEK IMPLEMENTASI SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1–21. <https://doi.org/10.21002/jaki.2012.01>
- Santoso, A., Sulistyawati, A. I., & Wahdi, N. S. (2021). PEMBERDAYAAN UKM MELALUI PENYULUHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN. *JURNAL ABDIKARYASAKTI*, 1(2), 99–106. <https://doi.org/10.25105/ja.v1i2.9385>
- Sutawi, M. P. (2022). AGRIBISNIS PERTANIAN DAN PETERNAKAN.
- Tuli, H., & Mahmud, M. (2023). Penerapan Pengelolaan Persediaan Berdasarkan SAK EMKM Dalam Mempertahankan Kelangsungan Usaha Kecil Di Kota Gorontalo. *JAMBURA*, 5(3). <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB>